PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MATERI MENYUSUN PARAGRAF MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III MI AL-MA'ARIF SUKOMULYO MANYAR GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

RIZKIATUL KARIMAH

NIM. D77214045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

NOVEMBER 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rizkiatul Karimah
NIM	: D77214045
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Dasar/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 01 November 2018

Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rizkiatul Karimah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Rizkiatul Karimah

NIM : D77214045

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MATERI MENYUSUN PARAGRAF MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III MI AL-MA'ARIF SUKOMULYO MANYAR GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujuan untuk diajukan.

Surabaya, 01 November 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I	Taufik, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017	NIP. 197302022007011040

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rizkiatul Karimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 05 November 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. MPd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312270050120003

Penguji II,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I. M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III,

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji IV,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKIATUL KARIMAH
NIM : D77214045
Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI
E-mail address : rizkiatulkarimah.mrk@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf Melalui Metode Picture and Picture Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Rizkiatul Karimah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rizkiatul Karimah, 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf Melalui Metode *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Mi Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik. Skripsi, Program Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing 1: Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I, Pembimbing 2: Taufik, M.Pd.I**

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, *Picture and Picture*, Bahasa Indonesia

Latar belakang penulisan ini berdasarkan realita di lapangan yang menjelaskan bahwa pembelajaran sepenuhnya masih diambil alih oleh guru (*Teacher Center*), peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan pemahaman peserta didik masih kurang pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis. Berdasarkan data awal nilai yang diperoleh peneliti hanya ada 3 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM keterampilan menulis pada materi menyusun paragraf di kelas III.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis materi menyusun paragraf pada peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik? (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis melalui metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf pada peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik?.

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 30 peserta didik dan tempat penelitian di MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang meliputi empat tahap: *Planning, Acting, Observing, Reflecting.* Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi guru dan peserta didik, *Product Assesment* dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah rubrik *Product Assesment*, dengan memperhatikan 4 kriteria keterampilan menulis materi menyusun paragraf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *Picture and Picture* dikatakan berhasil karena guru bisa menerapkan metode ini dengan baik sehingga peserta didik aktif dalam berdiskusi dan terampil dalam menulis. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor observasi aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan, yaitu skor observasi aktivitas guru yang mendapat skor 75,9 pada siklus I menjadi 86,6 pada siklus II. Kemudian skor aktivitas peserta didik yang mendapat skor 67 pada siklus I menjadi 86,4 pada siklus II. (2) Selain itu peningkatan keterampilan menulis peserta didik juga dapat dikategorikan berhasil. Hal ini terbukti dari tahap pra siklus, siklus I maupun siklus II, yakni dari 60,85 (tidak baik) pada pra siklus menjadi 79,64 pada siklus I dengan persentase keterampilan menulis 67,8% kemudian menjadi 82,82 (baik) pada sikus II, sehingga persentase keterampilan menulis meningkat menjadi 89,6%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR RUMUS ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. RumusanMasalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Tindakan Yang Dipilih 12
E. Lingkup Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 14
BAB II KAJIAN TEORI
A. Ketrampilan Menulis
1. Pengertian Ketrampilan 17
2. Hakikat Ketrampilan 18
3. Pengertian Menulis 19
4. Hakikat Menulis 20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Menulis 21

B. Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Metode Pembelajaran 23
2. Pengertian Metode Pembelajaran *Picture and Picture* 23
3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Picture and Picture* ... 24
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* 26

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia 27
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia 29
3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia 31

D. Paragraf
1. Pengertian Paragraf 33
2. Ciri-ciri Paragraf 33
3. Fungsi Paragraf 34
4. Penyusunan Paragraf 35
5. Syarat Pembentukan Paragraf 36
6. Hubungan Kalimat dan Pargraf 37
7. Materi Menyusun Paragraf 38

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 40
B. Setting Penelitian 45
C. Subjek Penelitian 45
D. Variabel Penelitian 46
E. Rencana Tindakan 46
F. Data dan Cara Pengumpulan 51
G. Analisis Data 56
H. Indikator Kinerja 60
I. Tim Peneliti dan Tugasnya 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan 88

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 98

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 103

RIWAYAT HIDUP 105

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian dalam Menyusun Paragraf Sederhana 57

Tabel 3.2 Nilai Non Tes Peserta Didik 58

Tabel 3.3 Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menyusun Paragraf 59

Tabel 3.4 Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik 60

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Peserta Didik.....89

Tabel 4.2 Hasil Penelitian peningkatan Ketrampilan Menulis Materi.....94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Nilai Rata-rataNon Tes Peserta Didik 58
Rumus 3.2 Presentase Ketuntasan..... 59
Rumus 3.3 Observasi Guru 59
Rumus 3.4 Observasi Peserta Didik..... 59
Rumus 4.1 Kenaikan Aktivtas guru dan Peserta Didik..... 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin 44

Gambar 4.1 Diagram Observasi Guru dan Peserta Didik 90

Gambar 4.2 Diagram Rata-rata Ketrampilan Menulis 92

Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Ketrampilan Menulis 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Profil Sekolah

Lampiran 2 Surat Tugas Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 5 Materi

Lampiran 6 Lembar Kerja Individu dan Kelompok

Lampiran 7 Validasi RPP, Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Lampiran 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik

Lampiran10 Hasil Nilai Keterampilan Menulis

Lampiran 11 Dokumentasi

Lampiran 12 Surat Tanda Bukti Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya. Peserta didik diharapkan menjadi pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang baik, serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Salah satunya dapat melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat Resmini yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa, baik secara lisan maupun tulis.[1]

Belajar adalah tahapan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan.[2] Sementara itu pembelajaran diungkapkan oleh Aunurrahman, sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.[3]

Selain berkedudukan sebagai bahasa pemersatu bangsa, Bahasa Indonesia juga diajarkan dalam jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek yang harus dikuasai secara seimbang oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dapat dikuasai oleh setiap peserta didik dengan jenjang kelas yang sedang mereka ikuti.[4]

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), SMP, SMA, serta jenjang perguruan tinggi yang didalamnya mengkaji tentang keempat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, membaca,

---

[1] Nur Ghufron, dkk, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Cet, ke-1,4.
[2] *Ibid*
[3] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta, 2009), 34.
[4] Nyayu Devi Natalia, *Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture And Picture Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banyuasin II*, e-jurnal wahana didaktika vol. 12 No. 3, September 2014, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara dan menulis. Tidak hanya itu, pembahasan tata bunyi, tata bentuk kata, tata kalimat, paragraf, gaya bahasa, kosakata, diskusi dan lain sebagainya.

Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, menumbuhkan apresiasi dan kecintaan peserta didik terhadap karya sastra Indonesia. Membicarakan tujuan dari adanya Bahasa Indonesia dalam pembelajaran, dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, 3) Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 4) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 5) Menghargai serta mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari di masa yang akan datang. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi peserta didiknya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Bahasa Indonesia sudah diajarkan kepada peserta didik dimulai dari kelas I sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas VI, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tingkatan dan ketentuan perundang-undangan. Kelas I sampai kelas III, materi yang diajarkan sudah berbeda, disesuaikan dengan intelegensi, pola pikir dan perkembangan peserta didik.

Pada kelas bawah, materi yang diajarkan hanya sebatas pengenalan dari segi gesture saja, pengenalan perbendaharaan kata, menyalin atau menulis ulang kata maupun kalimat yang diajarkan dengan teknik dikte dan pemahaman kata-kata sederhana. Sedangkan pada kelas atas, seiring dengan pola pikir peserta didik yang lebih berkembang, dinamis dan kompleks, maka pemahaman suatu objek sampai dengan perangkaian kalimat menjadi sebuah paragraf, menulis dan mengarang dengan teknik *free writing* hingga mendengarkan cerita kritis dan menanggapinya merupakan bidang materi yang dikaji dan disajikan.[5]

Keterampilan menulis ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Cahyani dan Hodijak, pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi. Selanjutnya pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan serta tujuan penulisan.[6]

---

[5] Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Cet ke-12, 179-180.
[6] *Ibid*, 242-243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.[7] Menulis dikatakan kegiatan produktif karena dalam menulis merupakan proses mengolah pemikiran menjadi kata-kata yang kemudian disusun menjadi kalimat dan bahkan menjadi suatu paragaraf. Sedangkan dikatakan kegiatan ekspresif karena dalam menulis dibutuhkan keterampilan mengolah kata-kata yang mudah dimengerti, singkat, dan indah sehingga pembaca dapat menggambarkan yang ada dalam pikiran penulis serta dapat menyerap suatu informasi.

Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal apa saja yang akan ditulis, serta menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahami dengan jelas.[8] Keterampilan menulis dimaksudkan agar seorang peserta didik dapat dengan baik, terampil dan cermat dalam menulis sebuah informasi yang didapatkan dari simbol grafik maupun bunyi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengalaman seseorang dapat diarahkan dan dibentuk menjadi berbagai tulisan yang indah. Yang sebagaimana kita ketahui bahwasanya bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup bahasa yang luas. Diantaranya: empat keterampilan berbahasa (keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), prosa, tata bahasa dan segala hal yang

---

[7] Anggriawan Novan Prasetyo, Suhartono, dan Muh. Chandani "Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi peserta didik Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No 3 (Maret 2013), 1.

[8] Mega Fahrizah, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Peserta didik Kelas V Di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran2013/2014*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Jakarta: Repositoryuinjkt, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan fonologi, morfologi, semantik, pragmatik dan semiotik. Bidang-bidang tersebut masih dibagi lagi kedalam materi yang paling dasar, salah satunya ialah menyusun kalimat menjadi paragraf.

Paragraf atau alinea merupakan bagian dari karangan/tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan. Paragraf juga diartikan sebagai suatu kesatuan gagasan atau ide dan terdiri dari beberapa kalimat yang saling berangkai. Setiap paragraf dikendalikan oleh satu ide pokok. Ide pokok paragraf harus dikemas dalam sebuah kalimat, yang disebut kalimat utama. Paragraf merupakan satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat.

Salah satu masalah yang penulis jumpai pada observasi di MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik di kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik hanya sekedar mendengar, memperhatkan, mencatat kemudian mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru berupa Lembar Kerja Peserta didik, menirukan dari apa yang guru bacakan. Hal ini diperkuat oleh temuan Depdiknas yang menyatakan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, dan perkembangan peserta didik. Selain itu, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, termasuk dalam pembelajaran menulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik kelas III di MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan peniliti terhadap salah satu tulisan dari peserta didik dan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas III, masih banyak peserta didik yang belum mengerti tentang cara penulisan bahasa Indonesia seperti: menyusun paragraf, tanda baca, dan beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan. Tanpa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pun mereka menganggap bahwa mereka sudah dapat berbahasa Indonesia.

Pada materi menulis dengan pendekatan kontekstual learning seperti menuliskan cerita dari karangan sehari-hari, seperti: pada waktu liburan, masih dijumpai banyak peserta didik yang menengok kepada teman sebangku, tidak mengerti apa yang dituliskan dan sedikit atau belum optimalnya metode untuk pembelajaran Bahasa Indonesia serta peserta didik yang malu dan kurang percaya diri untuk menjawab ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan.

Tidak hanya itu, kegiatan lain yang melibatkan keterampilan menulis ialah saat peserta didik diminta menuliskan cerita berdasarkan dari gambar yang telah dilihat, masih terdapat banyak peserta didik yang belum bisa merangkai kata menjadi sebuah kalimat, atau menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf.

Di sisi lain, Guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sepenuhnya masih diambil alih oleh guru (*Teacher Center*), keikutsertaan peserta didik dalam aktif berpartisipasi selama pembelajaran masih jarang terlaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas peserta didik lebih aktif melakukan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya ketika di kelas dan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung. Akibatnya aktivitas tersebut berakibat terhadap pemahaman hingga kemampuan menulis masih rendah.

Dari 30 peserta didik yang ada di kelas III, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf sebesar 75.[9] Dengan kriteria keterampilan menulis dalam menyusun paragraf, yakni: 1) ketepatan dalam mengurutkan gambar seri sesuai alur ceritanya, 2) menyusun kalimat menjadi paragraf, 3) kerapian tulisan, dan 4) menulis huruf kapital sesuai dengan tanda baca dan EYD. Akan tetapi dari 30 peserta didik yang memenuhi kriteria keterampilan menulis adalah hanya 10% peserta didik di kelas III yang melebihi nilai KKM keterampilan menulis yakni 75-80.

Melihat permasalahan tersebut peneliti berusaha memperbaiki proses belajar mengajar menggunakan metode *Picture and Picture*. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode ini mirip dengan metode *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada peserta didik harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan

[9] Wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, pada tanggal 25 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *PowerPoint* atau *Software-software* yang lain.[10]

Adapun alasan peneliti mengapa metode *Picture and Picture* merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran menyusun paragrafkarena peserta didik tidak akan merasa jenuh dan kebingungan mencari ide karena ada media gambar yang menarik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yakni dengan judul "Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta didik Kelas II SDN Bringin 02 Semarang" pada tahun 2013 oleh Frisca Kumala Dewi, penelitian ini disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar menulis deskripsi melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture.* Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 72 dan ketuntasan belajar klasikal 72%, dan pada akhir sikus II memperoleh nilai rata-rata 80 dan ketuntasan belajar klasikal 94%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi ajar, jenjang kelas, dan lokasi penelitian. Materi dari mata pelajaran yang diambil oleh penelitian sebelumnya adalah menulis deskripsi sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang menulis karangan sederhana. Jenjang kelas yang diteliti oleh peneliti sebelumnya ada di kelas II SDN sedangkan penelitian saat ini meneliti di

[10] Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas III MI. Lokasi penelitian sebelumnya ada di SDN Bringin 02 Semarang sedangkan penelitian saat ini meneliti di MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik. Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah masalah yang diangkat tentang keterampilan menulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dan metode *Picture and Picture*.[11]

Alasan diplihnya metode *Picture and Picture* adalah memberikan kesempataan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, mandiri, cermat serta terampil dalam menyusun paragraf yang baik dan benar. Selain itu, metode *Picture and Picture* ini juga menanamkan kepada peserta didik bahwasanya menyusun paragraf tidak serumit dan sesulit yang dibayangkan, adanya media gambar yang menarik menjadikan peserta didik lebih mudah dalam menyusun paragraf, terutama oleh anak kelas III SD/MI. Dengan adanya metode *Picture and Picture*, menjadikan pesera didik lebih antusias dan bersemangat dalam menyusun kalimat sehingga menjadi sebuah karangan sederhana yang bagus.

Berangkat dari deskripsi di atas, maka penulis atau peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis dalam materi menyusun paragrafpada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik.

[11] Frisca Kumala Dewi, "*Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta didik Kelas II SDN Bringin 02 Semarang"*, skripsi sarjana Universitas Negeri Semarang, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis perlu mengadakan penelitian lapangan yang berjudul : "**Peningkatan Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf Melalui Metode *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis materi menyusun paragraf pada peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis melalui metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf pada peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian diantaranya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Picture and Picture* pada materi menyusun paragraf pada kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis melalui metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf pada peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada peserta didik kelas III dalam materi menyusun paragraf yaitu dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi menggunakan metode *Picture and Picture*.

Pada metode *Picture and Picture* diharapkan peserta didik mampu memahami pada pokok pembahasan menyusun paragraf. Maka peneliti dalam hal ini mengajak peserta didik agar mudah memahami atau menjawab pertanyaan yang sulit melalui metode *Picture and Picture*. Metode pembelajaran ini memiliki langkah-langkah yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan antusias peserta didik dalam belajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih dianggap peserta didik sebagai materi yang sulit dengan kontek yang banyak dan rumit akan dipermudah dan disederhanakan sedemikian mudah dengan adanya penerapan metode *Picture and Picture*. Pada materi menyusun paragraf dan berangkat dari paparan diatas, lebih rincinya alasan penggunaan metode *Picture and Picture* dalam penelitian ini adalah:

1. Materi menyusun paragraf yang memiliki banyak konsep, seperti membuat gambar, mengisi kata rumpang, membuat rangkuman cerita menggunakan susunan gambar dan kalimat diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat dan memahami tanpa menghafalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peserta didik-siswi MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik yang merasa mengantuk, suka berbicara dengan teman sebangku ketika guru menenrangkan, malas bekerjasama dan bosan dengan metode pembelajaran non kreatif, inovatif dan kurang menyenangkan. Adanya metode *Picture and Picture*, sifat-sifat tersebut dapat terminimalisir. Karena hakikatnya metode *Picture and Picture* melibatkan kedua otak kanan dan kiri untuk memecahkan permasalahan seputar materi menyusun paragraf.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, alasan dipilihnya metode *Picture and Picture* dalam penelitian ini, karena kondisi peserta didik yang terlihat bosan dan kurang antusias dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Pelajaran Bahasa Indonesia masih sering diterapkan oleh guru dengan metode ceramah dan menulis saja, sehingga peserta didik merasa jenuh dalam mengikutinya.

Menghindari dari kegiatan pembelajaran yang semacam itu, maka digunakanlah metode *Picture and Picture* yang didalamnya menerapkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Metode *Picture and Picture* yang hakikatnya berbasis permainan mengurutkan gambar acak akan membuat peserta didik tidak bosan, tidak mengantuk dan memahami materi Bahasa Indonesia terutama bab menyusun paragraf.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik dengan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester ganjil materi menyusun paragraf dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.
3. Standar Kompetensi :
   4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.

4 Kompetensi Dasar:

4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

5. Indikator

4.1.1 Menyusun dan melengkapi sebuah cerita rumpang sesuai dengan jalan cerita berbantu media gambar seri pada sebuah kalimat hingga menjadi sebuah paragraf.

4.1.2 Menulis kalimat menjadi paragraf dengan baik dan rapi.

4.1.3 Menulis kalimat menjadi paragraf sesuai dengan huruf kapital EYD dan tanda bacanya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi peserta didik
   a. Penelitian dilaksanakan agar menjadikan pembelajaran yang aktif, tidak hanya aktif pada guru, tetapi peserta didik juga berperan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diingat oleh peserta didik.
   b. Peserta didik bisa mendapatkan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka yang masih senang bermain-main dan melakukan hal-hal yang mereka suka.
2. Bagi guru
   a. Penelitian dilaksanakan agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat di kelas, maka guru akan berusaha untuk memecahkan permasalahan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.
   b. Mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian dan dapat langsung diterapkan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode baru ini diharapkan mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam proses belajar yang selalu sama.
3. Bagi sekolah

   Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru - guru agar menggunakan metode *Picture and Picture* untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi peneliti

   a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, akan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, karena secara langsung peneliti akan melihat keadaan kelas, dan mengetahui problematika yang terdapat dikelas, sehingga dari penelitian itu, peneliti dapat belajar untuk bekal mengajar pada masa yang akan datang.

   b. Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penggunaan metode *Picture and Picture* sebagai salah satu metode pembelajaran Bahasa Indonesia.

   c. Menjadi motivasi bagi mahapeserta didik bahwa proses pembelajaran tidak hanya selalu menggunakan buku pegangan dan papan, tapi masih banyak metode lain yang dapat digunakan. Serta dapat menambah perbendaharaan teknik bagi calon guru yang sebentar lagi akan benar-benar terjun ke masyarakat untuk mengabdikan diri dengan ilmu yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan / kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.[12]

Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli, antara lain:

Menurut Dunnette, Pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Menurut Nadler, Pengertian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktIitas.

Menurut Gordon, keterampilan adalah kemampuan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas Psikomotor.

[12] http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html. diakses pada tanggal 01 februari 2018 pukul 10:24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Singer dikutip oleh Amung, keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif.

Menurut Robbins, keterampilan (skill) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (basic ability).

Menurut Hari Amirullah, istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas.[13]

Jadi, keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif.

2. Hakikat Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

[13] http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-keterampilan-menurut-para.html. diakses pada tanggal 03 februari 2018 pukul 08:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

3. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif (*hieroglyph*) pada zaman Mesir Kuno.

Tulisan dengan aksara muncul sekitar 5000 tahun lalu. Orang-orang Sumeria (Irak saat ini) menciptakan tanda-tanda pada tanah liat. Tanda-tanda tersebut mewakili bunyi, berbeda dengan huruf-huruf hieroglif yang mewakili kata-kata atau benda.

Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan, yang menyebabkan orang makin giat menulis karena karya mereka mudah diterbitkan.[14]

Menulis juga bisa dikatakan sebagai kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan

[14] Alek dan Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Kencana, Jakarta, 2011, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.[15]

Dengan demikian, dapat kita tegaskan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.

4. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu proses. menulis merupakan proses berpikir. Kegiatan menulis merupakan suatu tindakan berfikir. Menulis dan berpikir saling melengkapi. Menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengomunikasikan pikirannya. Dan, melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Kedua, menulis merupakan proses yang dialami. Tanpa megalami (melalui pembelajaran) tidaklah mungkin seseorang dapat menulis, sebab menulis merupakan kemampuan yang berupa keterampilan, dan keterampilan itu harus dialami.

Ketiga, menulis juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata / bahasa tulis kepada pihak lain. Sebagai bentuk

[15] http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-menulis-dan-tujuan-menulis.html. diakses pada tanggal 03 februari 2018 pukul 18:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi verbal, menulis melibatkan penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Keempat, dari segi linguistik, menulis adalah suatu proses penyandian (encoding). Menulis adalah suatu keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, mempersepsi) yang kompleks, yang menghendaki suatu strategi kognitif yang tepat, keterapilan intelektual, informasi verbal, maupun motivai yang tepat. Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat atau dibaca. Tulisan / karangan adalah medium yang penting bagi ekspresi diri, untuk ekspresi bahasa dan menemukan makna.[16]

5. Faktor-Faktor yang Mempegaruhi Keterampilan Menulis

Untuk meningkatkan keterampilan menulis di kalangan pelajar, perlu diketahui faktor penyebab menurunnya kemampuan menulis, di antaranya:

a) Faktor Internal (dari dalam) yaitu faktor yang berasal dari diri kita sendiri atau timbul secara spontan dari hati nurani kita.

Macam-macam faktor internal yang mempengaruhi keterampilan menulis yaitu:

1) Kurangnya minat menulis para pelajar

[16] Jauharoti Alfin dan Nadlir, *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*, PT. Revka Petra Media, Surabaya, 2009, 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kesulitan menuangkan ide

3) Malas membaca, jika seseorang sudah tidak tertarik untuk membaca maka sulit

b) Faktor Eksternal (dari luar) yaitu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Kita sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari interaksi dengan sesama,baik langsung maupun dengan alat komunikasi lainnya seperti: handphone / surat.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis sebenarnya tidak sulit, tetapi hanya membutuhkan ketelatenan dan kiat-kiat, diantaranya harus banyak membaca. Karena dengan membaca kita dapat menuangkan ide-ide yang kita miliki ke dalam sebuah karya. Melatih kemampuan menulis agar dapat menghasilkan karya yang baik dan benar. Mempelajari kaidah-kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan mempelajari kaidah-kaidah penulisan tersebut kita dapat memahaminya dan bisa langsung mempraktekannya ke dalam tulisan yang kita buat. Mempublikasikan hasil tulisan yang kita buat, seperti media elektronik dan cetak. Agar kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan kita. Selalu percaya diri dengan apa yang kita tulis. Jika kita tidak percaya dengan apa yang kita tulis maka kita tidak akan puas dengan hasilnya.[17]

[17] https://wismasastra.wordpress.com/2016/01/02/pengembangan-keterampilan-menulis. diakses pada tanggal 04 februari 2018 pukul 14:07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam kapita sekolah pendidikan islam, berasal dari kata *"Meta"* yang berarti melalui, dan kata *"Hodos"* yang berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untukk mecapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku metodologi pendidikan agama islam, metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai suatu maksud.[18]

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bhwa metode adalah jalan / cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Metode Pembelajaran *Picture And Picture*

Menurut Suprijono, *Picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. metode ini mirip dengan *Example Non Example*, dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan

[18] http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelaaran-dan.html. diakses pada tanggal 04 februari 2018 pukul 15:36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *PowerPoint* atau *Software-software* yang lain.

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Picture And Picture*

Sintak langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Picture and picture* ini dapat dilihat sebagi berikut:

Tahap 1 : Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

Tahap 2 : Presentasi Materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

Tahap 3 : Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demontrasi kegiatan tertentu.

Tahap 4 : Pemasngan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Guru juga melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

Tahap 5 : Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan / dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

Tahap 6 : Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komen atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Disini, guru bisa mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tahap 7 : Penutup

Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.[19]

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Picture And Picture*

Kelebihan metode *Picture and Picture* antara lain : guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, siswa dilatih berpikir logis dan sistematis, siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, memotivasi siswa untuk giat belajar dan semakin mengembangkan pemikiranya, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan serta pengelolaan kelas.

Sementara itu, kekurangan metode ini bisa mencakup hal- hal berikut : memakan banyak waktu, membuat sebagian siswa pasif, munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan didalam kelas, adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang ketika diminta bekerja sama dengan teman yang lain, dan kebutuhan akan dukungan fasilitas alat serta biaya yang cukup memadai.[20]

---

[19] Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, 237-238.
[20] *Ibid*, 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinterakasi dengan lainnya. Hal ini akan semakin terasa ketika manusia akan berinteraksi dengan manusia yang lain. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, atau media. Secara universal pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Akan berbeda antara manusia yang satu dengan yang lain, setiap bahasa mengandung 2 sistem, yaitu sistem bunyi dan sitem makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera kita.

Tidak semua bunyi dapat dikatakan sebagai simbol sebuah kata. Bunyi-bunyi tertentu yang dapat digolongkan dalam hal ini, yaitu bunyi yang dapat digunakan atau digabungkan dengan bunyi lain sehingga membentuk suatu kata. Bila sebuah tanda fisik diberi makna tertentu atau mewakili tanda tertentu maka itu disebut lambang. Lambang ini mengandung isi makna bunyi, sehingga menimbulkan reaksi. Bunyi inilah yang merangsang panca indera kita untuk bereaksi yang disebut ujaran. Setiap kelompok masyarakat bahasa telah menyepakati hal ini.

Bermacam-macam struktur bunyi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, masing-masing mengandung suatu makna tertentu pula. Satuan-satuan ujaran yang mengandung makna itu secara bersama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk perbendaharaan kata. Yang berfungsi bila ditempatkan dalam suatu ujaran.

Penyuunan kata itupun harus mengikuti suatu kaidah tertentu. Bila diucapkan atau dilisankan akan diiringi dengan gelombang ujaran yang temponya cepat atau lambat, tekanan keras atau lembut, tinggi rendah dan lafal tertentu. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Setiap bahasa memiliki pola dan kaidah yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh pemakainya. Sebagai contoh dalam bahasa indonesia terdapat gabungan beberapa bunyi yang membentuk kata seperti kata mahasiswa tidak mungkin kita mengubannhnya menjadi siswamaha karena ini melanggar pola yang berlaku.

Bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Sebagai contoh mengapa manusia yang baru lahir disebut bayi bukan disebut remaja. Mengapa wanita yang masih muda disebut gadis bukan nenek dan sebaliknya. Kita tidak dapat memberi alasan pertimbangan mengapa kata itu disebut seperti itu, karena sudah begitu adanya. Itulah yang disebut dengan mana suka. Jadi pilihan suatu kata disebut gadis, nenek, bayi, remaja dan lain-lainnya itu ditentukan bukan atas dasar kriteria atau standart tertentu, melaikan secara mana suka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa disebut juga ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi, walaupun kemudian ditemui ada juga media tulisan. Bahasa disebut bersifat manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya, bukan makhluk lainnya. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarkat dan bangsa dalam segala kegiatannya.

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terbagi atas dua unsur utama yakni bentuk dan makna (isi). Bentuk merupakan bagian yang dapat diserap oleh unsur panca indera (mendengar atau membaca) bagian ini terdiri dari dua unsur yaitu unsur segmental dan unsur suprasegmental. Unsur segmental secara hierarkis dari segmen yang paling besar sampai segmen yang paling kecil yaitu wacana, kalimat frasa, kata, morfem, dan fonem.

Unsur suprasegmental terdiri atas intonasi. Unsur-unsur intonasi adalah : tekanan (keras,lembut), nada (tinggi, rendah) dan lain-lain.[21]

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Seperti yang kita tahu, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang di ajarkan di bangku sekolah. Adapun tujuan pembelajaran ini dapat kita tinjau dari dua sudut pandang, untuk para siswa ditujukan agar para siswa mampu menghayati bahasa dan juga sastra Indonesia serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar dalam berbahasa. Sementara tujuan bagi para

[21] *Ibid,* 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yaitu untuk mengembangkan potensi para siswa dalam berbahasa Indonesia, serta agar lebih mandiri dalam menyiapkan dan menentukan bahan ajar sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi lingkungan.

Selain itu, yang menjadi tujuan umum dari pembelajaran suatu Bahasa yakni peran pentingnya di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Di samping itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat memungkinkan manusia untuk bisa saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman serta saling belajar satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku sekolah diharapkan bisa membantu para siswa untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang terdapat pada diri masing-masing siswa. Jadi apabila kita rangkum, maka tujuan dari pembelajar tersebut seperti berikut ini : peserta didik diharapkan bisa berkomunikasi secara lebih efektif dan juga efisien serta mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai etika dan kesopanan. Peserta didik diharapkan bisa semakin menghargai bahasa Indonesia dan bangga terhadap bahasa pemersatu bangsa tersebut. Peserta didik diharapkan bisa memahami bahasa Indonesia dan juga mampu menggunakannya secara tepat. Peserta didik diharapkan bisa menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Indonesia untuk semakin meningkatkan kemampuannya. Peserta didik diharapkan mampu membaca untuk memperluas wawasan mereka serta bisa memperhalus budi pekerti. Peserta didik diharapkan bisa lebih menghayati sastra Indonesia. Adapun aspek dalam kemampuan berbahasa itu meliputi beberapa hal di antaranya seperti berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca yang berhubungan dengan ragam sastra maupun ragam bahasa yang mana merupakan ruang lingkup dari standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia.[22]

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut :

Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota masyarakat. Berita, pengumuman, petunjuk, pernyataan lisan ataupun tulisan melalui media massa ataupun elektronik merupakan wujud fungsi bahasa sebagai fungsi informasi.

Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasn, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara. Bahasa sebagai alat mengekspresikan diri ini dapat menjadi media anak menyatakan eksistensi (keberadaan) diri, membebaskan diri dari tekanan emosi dan untuk menark perhatian orang.

[22] http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia.html. diakses pada tanggal 10 februari 2018 pukul 13:01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat sedikit demi sedikit beljar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku dan etika masyarakatnya. Mereka menyesuaikan diri dengan semua ketentuan yang berlaku dalam mayarakat melalui bahasa. Kalau seorang mulai beradaptasi dengan masyarakat disekelilingnya maka dengan hal itu pula ia akan membaurkan diri (integrasi) dengan kehidupan masyarakat tersebut.

Fungsi kontrol sosial, yaitu bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Bila fungsi ini berlaku dengan baik, maka semua kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula. Sebagai contoh pendapat seorang tokoh masyarakat akan didengar dan ditanggapi dengan tepat bila ia dapat menggunakan bahasa yang komunikatif dan persuasif. Kegagalannya dalam menggunakan bahasa akan menghambat pula usahanya dalam mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Dengan bahasa seseorang dapat mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai sosial kepada tingkat yang lebih berkualitas.[23]

[23] *Ibid*, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat.[24] Paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.[25]

Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus disusun secara runtut dan sistematis, sehingga di dalam paragraf tersebut dapa dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, perlu diingat juga bahwa dalam paragraf harus membentuk kesatuan yang padu dan utuh sehingga akan terjadi hubungan yang logis antar kalimat. Setiap kalimat beratautan antara yang satu dengan yang lain. Dalam suatu paragraf terdapat suatu pesan yang disampaikan atau yang dikenal dengan ide pokok atau ide pokok, sebuah kumpulan kalimat tidak dapat dianggap sebagai paragraf.

2. Ciri-Ciri Paragraf

Di antara ciri paragraf yaitu :[26]

a) Kalimat pertama bertekuk ke dalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan ilmiah formal misalnya: makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Karangan berbentuk turus yang tidak bertekuk (*block style*) ditandai

[24] R. Kunjana Rahardi, *Bahasa Indoensia Untuk Perguruan Tinggi*,(Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), 101.
[25] Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*,(Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2010), 208.
[26] *Ibid*, 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jarak spasi merenggang, satu spasi lebih banyak daripada jarak antar baris lainnya.

b) Paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang ditanyakan dalam kalimat topik.

c) Setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik.

d) Paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam penjelas.

3. Fungsi paragraf

Fungsi-sungsi paragraf, yaitu :[27]

a) Mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam satu kesatuan.

b) Menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, ganti paragraf berarti ganti pemikiran.

c) Memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya.

d) Memudahkan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil.

[27] *Ibid*, 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Memudahkan pengendalian variabel terutama karangan yag terdiri dari beberapa variabel.

Selain dari fungsi-fungsi paragraf yang disebutkan di atas, fungsi lain dari paragraf adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami arah atau alur pemikiran yang dibuat oleh penulis. Pembaca dapat melakukan penghentian sementara dengan mengambil jeda antara paragraf yang satu dengan yang paragraf yang lain. Di samping itu, para pembaca yang sudah berpengalaman dapat memusatkan diri pada ide-ide yang penting saja dan tidak perlu membaca teks secara keseluruhan.[28]

4. Penyusunan Paragraf

Dalam membuat paragraf terdapat dua macam penyusunan, yaitu :

a) Pertama, paragraf yang berangkat dari kalimat utama yang diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas yang biasanya yang biasa disebut paragraf **deduktif.**

b) Kedua, paragraf yang di awali rincian yang berupa kalimat-kalimat penjelas, kemudian di akhiri suatu simpulan yang berupa kalimat utama yang disebut paragraf **induktif.**

Pada skripsi yang disusun oleh peneliti atau penulis menggunakan paragraf Deduktif yakni berawal dari kalimat utama dan di ikuti oleh kalimat-kalimat penjelas. Karena keterampilan untuk kelas pemula atau rendah

[28] Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis,*(Yogyakarta: Andi, 1996), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diawalai dengan kalimat yang umum terdahulu, dengan cara menyusun sebuah paragraf yang berawal dari beberapa kalimat yang tidak urut.

5. Syarat Pembentukan Paragraf

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf untuk menjadi paragraf yang baik. Beberapa syarat yang dimaksud adalah :

a) Kesatuan (*Unity*)

Setiap paragraf harus hanya mengandung satu pikiran atau satu tema yang berfungsi sebagai ide pengendali atau ide pengontrol. Pikiran atau tema itu terletak di dalam kalimat topik. Di sini satu kalimat topik yang baik biasanya merupakan kunci terhadap aspek kesatuan paragraf. Jika suatu paragraf dimulai dengan satu ide pengontrol yang tidak jelas maka penjelasannya pun tidak jelas. Hal ini terjadi karena kesatuan paragraf terpsat pada satu pikiran yaiu ide utamanya.

b) Kelengkapan (*Complenetness*)

Paragraf yang efektif juga harus memenuhi syarat kelengkapan. Kelengkapan di sini tidak mengacu pada jumlah kata atau jumlah kalimat yang digunakan sebagai penjelasan, tetapi lebih mengacu pada buki-bukti kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan atau mengilustrasikan ide utama. Kelengkapan ini pun masih bersifat relatif. Artinya, berapa banyak penjelasan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk sebuah ide utama tergantung pada berapa banyak yang diperlukan oleh pembaca.

c) Koherensi (*Coherence*)

Syarat ini menuntut kepaduan atau kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan yang lain. Untuk mencapai tujuan ini dapat diperoleh dengan menggunakan kata ganti yang tepat, pemakaian pengulangan bentuk yang tepat, penggunaan ungkapan penghubung yang tepat.

d) Urutan Pikiran (*Order*)

Urutan kalimat dalam suatu paragraf tidak sembarangan. Dalam paragraf yang baik kalimat mengikuti urutan tertentu dan tidak bisa diubah lagi sesuai dengan bentuk yang dimaksudkan. Urutan itu bisa berbentuk: urutan ruang (spasial), urutan waktu (urutan kronologis), urutan umum ke khusus atau sebaliknya, dari keseluruhan ke bagian-bagian atau sebaliknya. Di samping itu, terdapat pula pola urutan yang lain, seperti: pertanyaan ke jawaban, sebab ke akibat atau sebaliknya, perbandingan dan pertentangan, klasifikasi, definisi, penjelasan dengan analogi atau contoh, dan sebagainya.

6. Hubungan Kalimat dan Paragraf

Kalimat-kalimat di dalam sebuah paragraf itu dipersyaratkan untuk selalu berhubungan secara rasional antara yang satu dan lainnya, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat-kalimat di dalam paragraf itu akan dapat dibangun secara satu dan padu, kalimat-kalimat di dalam sebuah paragraf juga masih harus didukung penataannya dengan peranti konjungsi dan kata ganti. Adapun yang dimaksud dengan konjungsi atau kata penghubung adalah kata yang bertugas menghubungkan atau menyambungkan ide-ide atau pikiran yang ada dalam sebuah kalimat dengan ide atau pikiran pada kalimat yang lainnya.

7. Materi Menyusun Paragraf

a) Penggunaan Ejaan

1) Penggunaan tanda titik (.)

Tanda titik (.) digunakan pada akhir kalimat yang bukan kalimat pertanyaan atau kalimat seruan.

Contoh : Huda bermain ke rumah Kiki.

2) Penggunaan tanda koma (,)

Tanda koma (,) digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Contoh : Huda berangkat ke sekolah bersama Kiki, Tiwi, dan Wulan.

3) Penggunaan huruf kapital

Huruf kapital digunakan pada huruf pertama suatu kata dalam kalimat.

Contoh : Ibu membeli bedak.

Dimana alamat rumah Huda?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tutuplah jendela itu!

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan nama orang, nama tempat, nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh : Kiki berasal dari suku Jawa.

Bu Winarsih belajar bahasa Inggris.

Ayah Huda bernama Pak Huri.

Kak Andre sekolah di Amerika.

4) Penggunaan tanda hubung (-)

Tanda hubung (-) digunakan untuk menyambung unsur kata ulang.

Contoh : Anak-anak berlari mengelilingi lapangan.

b). Langkah-langkah membuat parafraf

1) Menentukan kalimat utama.
2) Menentukan kalimat penjelas.
3) Menggabungkan kalimat utama dan kalimat penjelas menjadi sebuah paragraf (kalimat pertama paragraf harus ditulis menjorok ke kanan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan dalam menyelidiki suatu masalah untuk mencari bukti, validitas dan kebenaran dalam penelitian tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Sumadi Suyabrata, penelitian dilakukan karena ada hasrat ingin tahu manusia yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya baik alam besar maupun kecil.[29]

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[30]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tindakan berupa penggunaan Metode *Picture and Picture*, di mana metode *Picture and Picture* tersebut merupakan salah satu pembelajaran aktif yang di harapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik

[29] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) ,2.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) , 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf sederhana. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, dimana guru dan peneliti bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.[31]

Secara etimologi, ada 3 istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:[32]

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah tempat untuk sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

[31] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 26.
[32] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode Kut Lewin, dimana dalam satu siklus ada 4 hal yang akan dilakukan dalam proses penelitian tindakan ini, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).[33]

1. Perencanaan

   Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Pada tahap ini, kegiatan yang akan dilakukan meliputi: (1) menentukan rumusan masalah serta tujuan; (2) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; serta (4) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan adalah perlakuan yang di laksanakan oleh peneliti yang sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

3. Observasi

   Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai

[33] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, yang akan dilakukan peneliti adalah: (1) mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi; dan (3) mengamati pemahaman tiap anak terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau penemuan baru. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah: (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyususnan rancangan siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, keempat tahapan metode penelitian Kurt Lewin jika di gambarkan akan membentuk spiral. Pelaksanaan penelitian dalam metode ini adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama, maka bisa menggunakan lebih dari satu siklus. Berikut adalah gambar alur penelitian tindakan kelas metode Kurt Lewin:[34]

[34] Husniyatus Salamah dan Abd. Kadir, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas.* (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

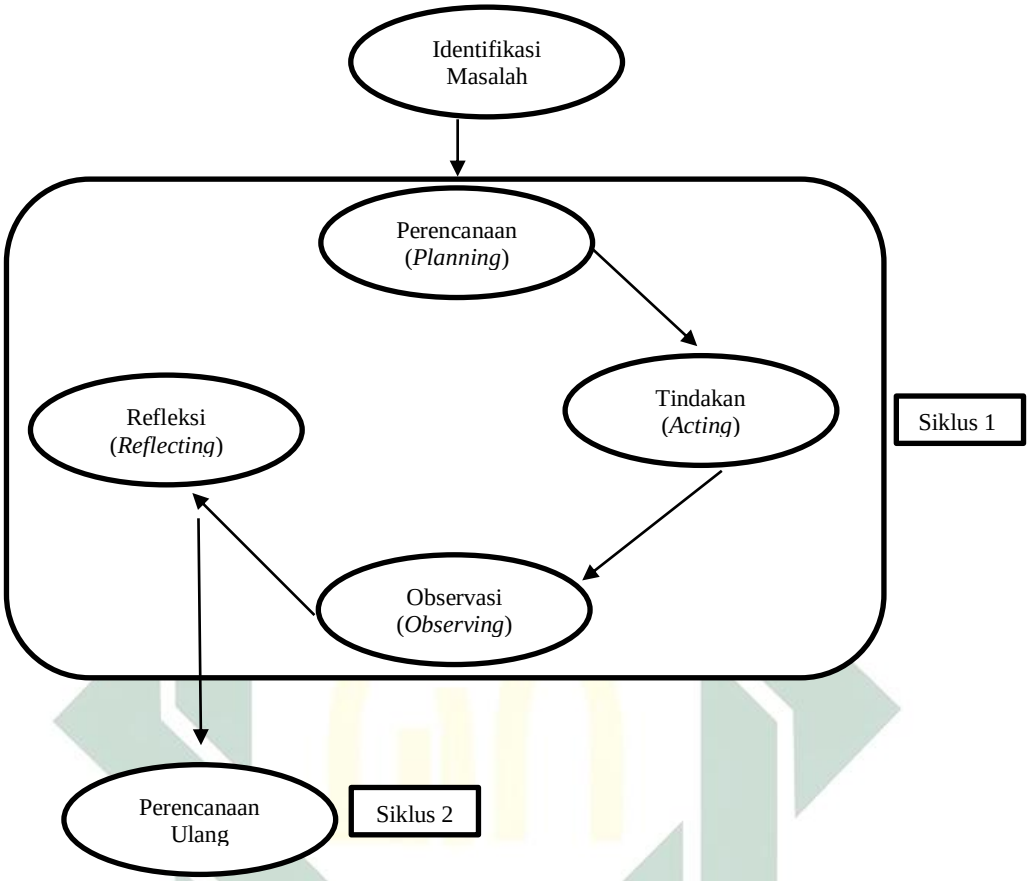

Gambar3.1
Penelitian Tindakan Kelas Metode
Kurt Lewin

Dalam melakukan PTK, hal-hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan observasi awal untuk menentukan masalah, mengidentifikasi masalah dengan menentukan faktor-faktor penyebab munculnya masalah, merumuskan hipotesis tindakan sebagai pemecahan masalah, menentukan pilihan hipotesis yang sesuai dengan rumusan masalah, serta merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Desa Sukomulyo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik pada kelas III.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil kelas III tahun 2018/2019 yaitu pada bulan Juli sampai dengan bulan November 2018.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik Tahun Pelajaran 2018-2019. Dengan jumlah peserta didik 30 anak dalam satu kelas, dengan rincian 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan Standar Kompetensi (SK) menulis: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi, dengan Kompetensi Dasar (KD) Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Objek yang diteliti oleh peneliti adalah keterampilan menulis peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik yang mayoritas peserta didiknya mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melakukan peningkatan KKM dan keterampilan menulis, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel peningkatan keterampilan menulis materi "menyusun paragraf" melalui metode pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar GresikGresik.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel Input : Peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik.
2. Variabel Proses : Penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*.
3. Variabel Output : Peningkatan keterampilan menulis "menyusun paragraf".

E. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan penelitian, peneliti memilih dan menggunakan metode Kurt Lewin yakni, 1) pelaksanaan, 2) perencanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, karena pada penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang masih terdapat kekurangan, maka dilakukan pengulangan kembali dan diadakannya perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Jika pada penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kegiatan Pra Penelitian

Menghubungi kepala sekolah dan wali kelas III untuk meminta izin penelitian di dalam kelas. Melakukan observasi dan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III untuk mengetahui data dan nilai peserta didik, sudah atau belum tercapainya tujuan pembelajaran yang ada.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*, mempersiapkan saran prasarana alat dokumentasi dan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi menyusun paragraf dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Memastikan seluruh peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Peneliti memberikan motivasi, apersepsi, memperkenankan kepada peserta didik apa itu metode pembelajaran *Picture and Picture*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan umpan balik, memberikan penugasan sesuai dengan metode pembelajaran *Picture and Picture* dengan langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I. Dan langkah terakhir pada tahap pelaksanaan adalah menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan guru yang mengajar.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan yang mengenai proses pelaksanaan berlangsung untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik. pengamatan yang dilakukan di antaranya; (1) mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat masalah atau kekurangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran *Picture and Picture*. (2) meneliti data yang diperlukan dalam penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru, peserta didik dan lembar kerja peserta didik.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I. Peneliti melakukan evaluasi, yang mana dapat diketahui kekurangan dalam siklus I, seperti apakah kegiatan siklus I dapat meningkatkan atau tidaknya keterampilan menulis peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika meningkat, maka tidak perlu melanjutkan siklus kedua. Namun apabila pada pelaksanaan siklus I yang telah diketahui hambatan, kekurangan pada proses pembelajaran maka perlu adanya pengulangan yakni dengan melanjutkan ke siklus II. Pada umumnya kegiatan siklus ke II memiliki banyak tambahan, karena siklus II adalah untuk memperbaiki siklus I yang belum berhasil.

3. Siklus II

1. Perancanaan
   a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang telah diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
   b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.
   c. Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Tindakan) hasil refleksi siklus I. Perbedaan RPP Siklus I dan RPP siklus II yaitu terletak pada kegiatan awal beserta kegiatan ini. Pada siklus I belum terlaksana secara maksimal ketika membuka dengan memberikan tepuk semangat atau *ice breaking*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika akan mengondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan sudah mengetahui karakter dari beberapa peserta didik, sehingga peneliti bisa mengondisikan kelas dengan baik. Selain iu, media gambar seri yang digunakan peneliti pada siklus I hanya sedikit dan bisa digunakan oleh sebangku satu, sedangkan pada siklus ke II gambar seri yang disediakan oleh peniliti lebih banyak dan lebih baru.

3. Pengamatan
   a. Mengamati Perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.
   b. Memantau peserta didik selama proses penugasan berjalan.
   c. Mengamati pemahaman setiap peserta didik tentang keterampilan menulis pada penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK pada siklus II.
4. Refleksi

   Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta berdiskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia manyusun paragaraf dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Data Dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.[35] Sumber dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni :

a. Peserta didik

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada materi menyusun paragraf yang berjumlah 30 anak di dalam satu kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatakan keterampilan menulis pada materi menyusun paragraf sederhana yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.

c. Teman sejawat dan kolaborator

Untuk mengamati bagaimana penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara komprehensif, baik dari segi peserta didik maupun guru.

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah :

1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2) Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3) Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
4) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran .

e. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi :

1) Data jumlah peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik.
2) Data persentase ketuntasan belajar.
3) Data hasil belajar peserta didik.
4) Data nilai / skor aktivitas guru.
5) Data nilai / skor aktivitas peserta didik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, unjuk kerja. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dalam penerapan metode *Picture and Picture* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik prilaku guru maupun prilaku peserta didik. Oleh karena itu teknik ini dipilih peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1) Aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II, yang meliputi rasa antusiasme dan kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui aktivitas guru di siklus I dan siklus II, maka hasil perolehan dapat dikategorikan berhasil apabila telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diktegorikan dalam 5 point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu dari kategori sangat tidak baik sampai dengan kategori sangat baik. Untuk rincian tabelnya bisa dilihat pada bagian lampiran.

2) Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang meliputi keterampilan dasar guru dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui aktivitas peserta didik di siklus I dan siklus II, maka hasil perolehan dapat dikategorikan berhasil apabila telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diktegorikan dalam 5 point. Yaitu dari kategori sangat tidak baik sampai dengan kategori sangat baik. Untuk rincian tabelnya bisa dilihat pada bagian lampiran.

Pengamatan ini dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari proses pengamatan ini, akan didapatkan hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan selanjutnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (peserta didik, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja.[36] Teknik wawancara dilakukan

[36] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapat data tentang mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum diberi tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dan proses pembelajaran yang dialami guru setelah diberi tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

c. Dokumen Sebagai Sumber Data

Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, diantaranya :[37]

1) Silabi dan rencana pembelajaran.
2) Berbagai macam data nilai peserta didik.
3) Laporan tugas peserta didik.
4) Bagian-bagian buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
5) Contoh essay yang ditulis oleh peserta didik.

d. Penilaian Produk

Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan keterampilan menulis dalam menyusun paragraf yang diperoleh dengan menggunakan instrument non tes. Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Bentuk penilaian yang digunakan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil kerja/menulis dalam

[37] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,*(Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2010), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun paragraf (product assessment). Penilaian hasil kerja peserta didik merupakan penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut.[38] Dalam penelitian ini produk yang dimaksud berupa tulisan menyusun paragraf yang dihasilkan peserta didik secara mandiri. Penilaian produk bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam menyusun paragraf.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran

[38] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

Dibawah ini akan dijelaskan tentang teknik penilaian yang digunakan dalam menilai peningkatan keterampilan menulis peserta didik:[39]

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian dalam Menyusun paragraf Sederhana

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1.	Mengisi kalimat rumpang menjadi paragraf	4	5 kalimat yang benar disusun menjadi paragraf dengan ejaan yang benar
		3	4-3 kalimat yang benar disusun menjadi paragraf dengan ejaan yang benar
		2	2-1 kalimat yang benar disusun menjadi paragraf dengan ejaan yang benar
		1	Tidak menyusun kalimat menjadi paragraf
2.	Kerapian tulisan	4	5 Menulis kalimat dengan tulisan yang rapi, mudah dibaca dan tidak ada coretan
		3	4 Menulis kalimat dengan tulisan yang rapi, mudah dibaca dan tidak ada coretan
		2	3 Menulis kalimat dengan tulisan yang rapi, mudah dibaca dan tidak ada coretan
		1	2-1 Menulis kalimat dengan tulisan yang rapi, mudah dibaca dan tidak ada coretan
3.	Menulis huruf Kapital sesuai dengan tanda baca dan EYD	4	5 kalimat menulis huruf kapital, tepat tanda titik dan koma susuai dengan EYD
		3	3-4 kalimat menulis huruf kapital, tepat tanda titik dan koma susuai dengan EYD
		2	2 kalimat menulis huruf kapital, tepat tanda titik dan koma susuai dengan EYD
		1	1 kalimat menulis huruf kapital, tepat tanda titik dan koma susuai dengan EYD
4.	Ketepatan dalam mengurutkan gambar seri sesuai alur ceritanya	4	5 jawaban kalimat yang benar disusun menjadi paragraf
		3	4-3 jawaban kalimat yang benar disusun menjadi paragraf
		2	2-1 jawaban kalimat yang benar disusun menjadi paragraf
		1	Semua jawaban salah

[39] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
Jumlah Skor		16	

Hasil penelitian yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai rata-rata kelas peserta didik dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

1. **Nilai Rata-rata Non Tes Peserta didik**

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n} \quad \text{.....} \quad \textbf{(Rumus 3.1)}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum$x = Jumlah semua nilai non tes peserta didik

$\sum$n = Jumlah peserta didik

Tabel 3.2
Nilai Non Tes Peserta didik

Tingkat Keberhasilan Nilai Non Tes Peserta Didik	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
77-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

2. **Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis**

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf nilai 75. Sedangkan, untuk nilai kelas dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat 80% peserta didik yang telah mencapai nilai lebih dari 75.

Tabel 3.3
Persentase Ketuntasan Keterampilan Menyusun paragraf Sederhana

Persentase Ketuntasan Keterampilan Menyusun paragraf Sederhana	Kriteria
90%-100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Tidak Baik
0% - 55%	Sangat Tidak Baik

Untuk menghitung persentase ketuntasan keterampilan menulis digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik Yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\ \%$$

(Rumus 3.2)

3. Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

a. Observasi Guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \textbf{(Rumus 3.3)}$$

b. Observasi Peserta didik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \textbf{(Rumus 3.4)}$$

Hasil pengamatan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai observasi aktivitas guru ataupun dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Guru dan Peserta didik	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya) Indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti, adalah:

1. Penelitian ini dikatakan selesai apabila peserta didik telah mampu meningkatkan keterampilan menulis materi menyusun paragraf mencapai KKM ≥ 75.
2. Persentase Ketuntasan keterampilan menulis peserta didik pada materi menyusun paragraf ≥ 80%.
3. Skor aktivitas Guru mencapai ≥ 80.
4. Skor aktivitas Peserta didik mencapai ≥ 80.

I. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendampingi peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis materi "Menyusun Paragraf". Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut :

Guru bertugas

Nama : Lilik Wahyuni, S. Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia Kelas III

Tugas : Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian

Terlibat dalam perencanaan

Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Bertindak sebagai obsever

Merefleksi pada tiap-tiap siklus

Peneliti

Nama : Rizkiatul Karimah

NIM : D77214045

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Menyusun perencanaan pembelajaran

Menyusun instrumen penelitian

Membuat lembar observasi

Menyebarkan dan menilai instrumen penilaian peserta didik

Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi

Pelaksana kegiatan pembelajaran

Merefleksi pada tiap-tiap siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan diskusi dengan guru

Menuyusun laporan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan dan menjelaskan hasil penelitian di lapangan tentang penerapan metode *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik materi menyusun paragraf pada kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik. Berikut data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian *Classroom Research* (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*). Subyek penelitiannya adalah peserta didik-peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik dengan jumlah 30 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan penerapan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan gambar seri serta kalimat acak sebagai pokok materinya dan keterampilan menulis sebagai variabel bebasnya.

Data keterampilan menulis materi menyusun paragraf diperoleh dari hasil analisis produk peserta didik yang dilakukan pada dua siklus. Sedangkan data penerapan metode *Picture and Picture* diperoleh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yakni dari lembar observasi guru dan peserta didik. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan Metode Picture and Picture Materi Menyusun Paragraf Pada Peserta Didik Kelas III MI Al-Ma'arif Manyar Gresik

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap ini antara lain :

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli yang sekaligus berperan sebagai validator. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator untuk dipelajari. Kemudian RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

b) Membuat instrumen penelitian non tes dan media gambar seri. Peneliti membuat intrumen non tes dan media gambar seri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrumen penelitian dan Lembar Kerja Peserta didik yang sudah disusun serta dibuat kemudian divalidasikan kepada dosen ahli yang bertugas sebagai validator.

c) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pagi hari tepat di hari Sabtu, 01 September 2018 pukul 07.30 sampai 09.30. Peneliti bertindak sebagai pelaksana (guru) sedangkan guru kelas sebagai observer. Mata pelajaran yang dilakukan perbaikan adalah Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi dengan Kompetensi Dasar menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Ketika guru memasuki ruangan suasana kelas tidak kondusif, karena peserta didik ramai dan saling berlarian. Namun beberapa detik kemudian peserta didik bergegas duduk tertib pada tempat duduknya masing-masing dan siap untuk memulai pelajaran dengan membaca doa pembuka yaitu basmalah. Karena guru yang memasuki kelas berbeda dengan guru-guru mata pelajarannya, banyak peserta didik yang bingung dan bertanya-tanya. Namun, ketika guru menjelaskan tujuan kedatangannya untuk mengajar, respon peserta didik kelas III sangat antusias dan senang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudaian peserta didik menjawabnya dengan semangat. Dilanjutkan dengan menanya kabar kabar peserta didik. Saat guru bertanya "apa kabar kalian pada pagi hari ini?" peserta didik menjawab "alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar, Yes". Kemudian guru memberikan petunjuk pembelajaran "sebelum pelajaran hari ini dimulai, mari kita berdoa bersama-sama agar pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi kita semua".

Seketika suasana kelas menjadi tenang dan peserta didik menunduk takzim untuk berdoa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru memulai dengan bertanya jawab siapa yang suka membaca buku cerita. Ada ada yang menjawab cerita Malin Kundang, kisah Nabi-Nabi dan lain sebagainya.

Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan mengatakan bahwa didalam buku cerita yang kalian baca tersebut terdapat cerita menarik yang membuat kalian paham dan mengerti dari cerita tersebut. Di dalam cerita tersebut terdapat paragraf dan kalimat yang disusun dengan baik dan benar sehingga menjadi cerita yang mudah kalian pahami. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meliputi tata cara penggunaan metode *Picture and Picture,* yang bertujuan agar peserta didik dapat menulis materi menyusun paragraf dengan menyenangkan, tidak membosankan dan mudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menceritakan sebuah cerita yang berjudul “Berkunjung ke kebun binatang” kepada peserta didik dan menunjukkan bahwa kalimat ini yang disebut dengan paragraf. Setelah menunjukkan bagian inilah yang dinamakan paragraf serta menjelaskan apa itu paragraf kepada peserta didik. Guru juga memberikan contoh paragraf-paragraf dari cerita lain.

Peserta didik mulai mencerna penjelasan guru, ada yang sudah paham dan ada juga yang masih belum paham. Hal tersebut dapat diketahui ketika sikap peserta didik ada yang mengangguk mengerti dan ada juga yang masih sibuk menoleh ke kanan dan ke kiri karena merasa belum paham dengan materi yang disampaikan.

Guru mereview materi tentang penulisan huruf kapital yang baik dan benar yang sesuai dengan EYD, yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru bertanya jawab kepada peserta didik, jika menulis nama orang, nama kota, bulan harus diawali dengan huruf kapital.

Guru juga bertanya kepada peserta didik bagaimana penggunaan ejaan yang baik dan benar seperti penggunaan tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung pada sebuah kalimat agar saat mengerjakan lembar kerja nanti peserta didik sudah paham bagaimana penggunaannya. Peserta didik juga antusias menjawab pertanyaan dari guru karena materi tersebut sudah pernah dijelaskan dipertemuan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, yakni 1 kelompok terdiri dari 5 orang yang masing-masing peserta didik dibebani melengkapi satu kalimat rumpang. Setelah peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik, yang berisikan soal dan media gambar seri yang membantu mereka mengerjakan sebuah paragraf dari kalimat yang tidak runtut.

Soal tersebut berisikan tentang Gambar Seri cerita Randi yang pergi ke sekolah. Di soal Lembar Kerja tersebut peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar dengan teks yang ada dibawahnya. Setelah semua soal dijawab masing-masing kelompok, guru membimbing dan mengarahkan jawabannya, selanjutnya peserta didik diminta secara individu mengerjakan Lembar Kerja yang telah disediakan.

Awal mulanya peserta didik tidak mengerti dan kebingungan bahkan memutuskan untuk menyerah dan putus asa tidak mau mengerjakan. Akan tetapi, setelah guru memberikan satu contoh dan menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam mengerjakan serta menyelesaikan lember kerja tersebut, peserta didik sangat senang bahkan menganggap bahwa menulis dalam menyusun paragraf tidak sulit yang mereka bayangkan. Menulis sangatlah mudah, tidak membosankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika guru berkeliling ke tempat duduk peserta didik sambil mengecek dan memeriksa lembar kerja peserta didik guna ingin mengetahui seberapa jauh peserta didiknya mengerjakan, adakah yang belum dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Ada salah satu peserta didik yang masih belum bisa menulis denga benar, peserta didik tersebut akhirnya menulis sangat lamban dan banyak huruf yang salah. Pada saat itu juga guru langsung memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja kemudian peserta didik tersebut menulisnya. Guru kemudian berjalan ke depan dan bertanya "apakah belajar menyusun paragraf ini sulit?" semua peserta didik serentak menjawab "tidak bu...! karena pembelajarannya yang menyenangkan".

Guru juga memeriksa satu persatu pekerjaan peserta didik. Setelah mereka selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya di bangku guru. Setelah itu, peserta didik yang lain memberikan apresiasi dengan tepuk tangan. Langka selanjutnya, guru bertanya jawab untuk mengecek pemahaman peserta didik tentang menyusun paragraf dan apa itu paragraf.

Sebagai kegiatan penutup dan akhir dari sebuah pembelajaran, guru melakukan refleksi materi yang telah disampaikan, serta melakukan kesimpulan. Guru juga menginstruksikan kepada peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik agar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

3) Observasi (*Observing*) dan Analisa Data

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Picture and Picture* materi menyusun paragraf mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Data dapat dilihat pada lembar lampiran.

Untuk menghitung skor aktivitas guru, maka digunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{86}{112} \times 100 = 76{,}7$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh adalah 82 dan skor maksimal adalah 112. Hasil observasi guru yang diperoleh yaitu 76,7 dengan kriteria cukup. Selama proses pembelajaran masih terdapat beberapa aspek dengan skor 1 berarti tidak baik, seperti kegiatan guru saat melakukan absensi peserta didik, kurang memberikan instruksi kepada peserta didik mulai awal pembelajaran hingga usai pembelajaran, kemudian juga ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereview materi masih sangat kurang jelas pada saat menjelaskan ke peserta didik.

Akan tetapi, secara keseluruhan dari proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, dengan ditunjukkannya skor penilaian yang mendapatkan nilai 3 dan 4.

1) Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam berpartisipasi dengan mengikuti proses pembelajaran pada siklus I skor perolehannya adalah 65 dengan nilai akhir nilai yang diperoleh peserta didik adalah 67 pada kriteria cukup. Dengan kata lain akan lebih baik jika diadakannya perbaikan. Karena skor idealnya yaitu ≥ 80. Data dapat dilihat pada lembar lampiran.

Untuk menghitung skor aktivitas guru, maka digunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{65}{96} \times 100 = 67$$

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu: (1) peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan aturan permainan dalam *Picture and Picture*, (2) hanya beberapa peserta didik mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan materi, (3) peserta didik yang kurang persiapan perlengkapan alat pembelajaran seperti pensil dan penghapus, dan (4) kurang antusias akan bekerja sama dalam masing-masing kelompok.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Mengacu pada hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penyebab belum berhasilnya siklus I. Kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut: ***Pertama***, peserta didik belum terbiasa dengan metode *Picture and Picture*. ***Kedua***, penjelasan tentang penulisan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan EYD kurang ditekankan, sehingga menyebabkan beberapa peserta didik kurang paham menggunakan Bahasa Indonesia dan pemakaian huruf kapital yang baik dan benar. ***Ketiga***, penguasaan kelas kurang mendapat perhatian, karena masih terdapat beebrapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan masih banyak yang berbicara atau mengobrol dengan teman lain. ***Keempat***, peserta didik masih kurang antusias dalam bekerja sama saat proses pembelajaran di kelas dan membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. ***Kelima***, media gambar seri yang disajikan sangat sedikit, sehingga beberapa peserta didik mengalami kesulitan saat mengerjakan lembar kerja.

Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, peneliti dan guru kolaborator menyepakati, bahwa pada siklus berikutnya proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan. Upaya yang dilakukan yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara guru memberikan motivasi dan penjelasan yang lebih menyenangkan untuk menarik minat peserta didik agar lebih aktif dalam menulis materi menyusun paragraf sesuai dengan metode *Picture and Picture*. Tidak hanya itu, guru juga berusaha mengondisikan kelas dan juga memotivasi peserta didik agar antusias saat mengerjakan lembar kerja. Meminimalisir suasana kelas yang membosankan, maka peneliti dan guru kolaborator menyepakati untuk memberikan penjelasan lebih dalam menulis cerita di setiap paragrafnya pada lembar kerja individu peserta didik pada siklus ke II.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama guru kolaborator melakukan persiapan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I / pertama. Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a). Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan kendala yang ditemui pada siklus I.

b). Menyiapkan lembar observasi yang meliputi, observasi guru dan peserta didik.

c). Menyiapkan lembar kerja peserta didik (instrumen non tes) siklus II masih tetap sama dengan siklus I yakni berupa cerita pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerpen tentang “berkunjung ke kebun binatang” kemudian gambar seri, dan kalimat yang disusun menjadi sebuah paragraf.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 September 2018 dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.30. pelaksanaan siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang dialami pada siklus I. Diharapkan pelaksanaan siklus II bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti bersama guru kolaborator mengaplikasikan RPP seperti yang telah diperbaiki. Serta menyiapkan lembar kerja. Cerita pada siklus I dan siklus II sama yakni tentang “berkunjung ke kebun binatang”.

Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II: Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Semua peserta didik menjawab salam dari guru. Peserta didik berdo’a bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah berdo’a untuk mengondisikan peserta didik agar lebih siap dalam menerima pelajaran guru terlebih dahulu mengecek kehadiran peserta didik. Tidak semua peserta didik masuk hanya 29 dari 30 peserta didik yang mengikuti pelajaran hari ini. Selanjutnya guru menanyakan kabar peserta didik, dengan semangat semua peserta didik menjawab “Alhamdulillah, luar biasa Allahu Akbar, yes”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, masih ditemui beberapa peserta didik yang sibuk berbicara dengan taman sebangkunya, jalan-jalan dan tidak mau ditempat duduknya. Akhirnya guru mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat dilakukan oleh guru dan peserta didik tepuk 3 kali.

Setelah itu, guru melanjutkan dengan kegiatan apersepsi, dimana di dalam kegiatan ini guru bertanya jawab mengulang kembali kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah diajarkan pada siklus pertama dan peserta didik merespon aktif pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peserta didik sangat bersemangat mengacungkan tangan dan saling berebut untuk ditunjuk menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru menginformasikan materi pembelajaran hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan elaborasi, guru kembali mengajak peserta didik untuk membaca cerita tentang "berkunjung ke kebun binatang" yang ada pada lembar kerja peserta didik masing-masing. Kemudian, guru mengaitkan cerita tersebut pada materi paragraf yang akan kita pelajari pada hari ini. Beberapa peserta didik menyebutkan cerita yang pernah mereka baca, seperti: Malin Kundang, si Kancil dan lain sebagainya. sebelum melanjutkan ke metode *Picture and Picture*, beberapa peserta didik menceritakan apa yang telah dibaca pada buku miliknya. Setelah itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru membagikan gambar seri sesuai dengan jumlah kelompok dan membagikan lembar kerja.

Langkah selanjutnya, guru kembali mengingatkan peserta didik dan menginformasikan tentang huruf kapital dan tanda baca yang tapat dan benar sesuai dengan EYD. Hal ini dilakukan hasil refleksi, evaluasi dan koreksi dari siklus I. Respon peserta didik aktif dan sangat mengenal bahwa huruf kapital digunakan untuk nama orang dan nama kota sesuai dengan muatan materi yang telah disampaikan dan diajarkan pada materi sebelumnya.

Pada kegiatan elaborasi, guru menjelaskan materi terlebih dahulu kepada peserta didik tentang paragraf. Kemudian guru menjelaskan konsep kegiatan kerja yang akan dilakukan oleh peserta didik. Guru membagi peserta didik dalam beberap kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 anak. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja, yang kebetulan lembar kerja sama dengan lembar kerja pada siklus I.

Kegiatan sama dengan siklus I, yakni tiap kelompok harus mengurutkan gambar seri dan mengisi kata pada kalimat yang rumpang. Saling bekerja sama dalam menjawab pentanyaan. Begitupun seterusnya hingga soal selesai dijawab oleh semua peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengondisikan agar peserta didik kondusif dan tertib kembali, guru pun mengajak peserta didik tepuk semangat. Selanjutnya guru memberikan perintah untuk mengerjakan Lembar Kerja menyusun paragraf. Pada siklus II ini, peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran dan langkah-langkah mengisi serta mengerjakannya. Tanpa menunggu instruksi lebih lanjut dari guru, peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertulis di Lembar Kerja. Guru lebih sedikit membimbing peserta didik dalam mengerjakan lembar kerja, peserta didik yang berinisiatif sendiri untuk mengerjakan dan menghias lembar kerjanya. Guru juga memeriksa satu persatu pekerjaan peserta didik. Setelah mereka selesai mengerjakan, mereka langsung mengumpulkannya di meja guru.

Pada pembelajaran sebelumnya, guru hanya diam dan menungu hasil lembar kerja terkumpul semua tanpa adanya bimbingan maupun kegiatan memotivasi peserta didik. Maka pada siklus II ini, guru menginovasi pembelajaran dengan bermain kata yakni teka-teki silang di papan tulis. Teka-teki tersebut terdiri dari 3 soal, dimana pertanyaan seputar tentang paragraf. Soal yang pertama untuk peserta didik laki-laki yang saling berebut, soal yang kedua untuk perempuan, dan yang soal ketiga untuk semuanya berebut siapa yang paling cepat menjawab maka mendapatkan Reeward.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan materi yang telah diajarkan. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama, dan guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

3) Observasi (*Observing*) dan Analisis Data

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Picture and Picture* materi menyusun paragraf mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Data dapat dilihat pada lembar lampiran.

Untuk menghitung skor aktivitas guru, maka digunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{97}{112} \times 100 = 86{,}6$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam tabel 4.5 di atas, jumlah skor adalah 97, dengan perolehan nilai 86,6 (baik), sedangkan skor idealnya adalah 112. Hasil tersebut meningkat dibandingkan pada siklus I, yaitu mengalami peningkatan sebesar 10,7 dari nilai sebelumnya yaitu 75.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas guru pada saat salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a serta menyanyakan kabar dan keadaan peserta didik di kategori sangat baik. Begitu pula saat guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan sebelumnya. Pertanyaan yang dilontarkan guru ketika apersepsi juga menujukkan skor 4 karena pertanyaan sudah sesuai dengan topik yang telah dipelajari. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Oleh karena itu pada kegiatan awal pembelajaran guru mendapatkan skor 4 yang artinya sangat baik.

Sebagai perbaikan yang terdapat di siklus I ketika pengondisian kelas masih sangat rendah karena kebiasaan yang berbicara dengan teman sabangku,maka salam siklus II ini guru lebih sering-sering meperhatikan peserta didik yang sering berbicara sendiri dengan menunjuk dan melontarkan pertanyaan, serta menekankan atau mereview materi penulisan huruf kapital yang baik dan benar.Pada siklus I media gambar seri yang dibagikan oleh guru sangat sedikit dan kurang dari jumlah peserta didiknya, akibatnya peserta didik menjadi menoleh ke temannya karena keterabasan media gambar seri, maka dalam siklus II ini guru menyediakan media gambar seri sebanyak jumlah peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang mengikuti pembelajaran hari ini, dan hasilnya maksimal.

Proses belajar mengajar juga berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP. Selain itu, guru juga lebih siap dalam mengajar. Guru juga dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

b) Observasi Aktivitas Peserta didik II

Perolehan skor total aktivitas yaitu 83 dengan nilai 86,4 (baik). Secara keseluruhan, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari observasi peserta didik pada siklus I dengan perolehan nilai 67 (cukup) menjadi 86,4 (baik) pada siklus II. Data dapat dililihat pada lembar lampiran.

Untuk menghitung skor aktivitas peserta didik, maka digunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{83}{96} \times 100 = 86{,}4$$

Peningkatan ini menunjukkan bahwa mulai adanya minat belajar untuk menulis dan mendapatkan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi keaktifan dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal demikian terbukti selama pembelajaran berlangsung, yakni peserta didik sudah mulai terbiasa menulis materi menyusun paragraf dengan berbantu media gambar seri serta penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture*.

Peserta didik mulai antusias dan senang bila menjawab pertanyaan dari guru, sehingga lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru juga berdampak kepada peserta didik yang semangat mengerjakan. Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peserta didik juga mengikuti semua langkah-langkah pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan benar.

4). Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil keseluruhan dari observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil dari keterampilan menulis materi menyusun oleh peserta didik kelas II mengalami peningkatan. Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I dari skor 65 menjadi 83 pada siklus II. Begitupun dengan aktivitas guru yang juga mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan dari perolehan pada siklus I, dari skor 86 menjadi 97 pada perolehan siklus II.

Peningatan rata – rata nilai non tes (produk) dari keterampilan menulis materi menyusun paragraf juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 79,64 menjadi 82,82 pada siklus II. Dengan semikian penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dikatakan berhasil pada keterampilan menulis materi menyusun paragraf yang berbantu media gambar seri yang meliputi beberap aspek diantaranya: menyusun kalimat menjadi paragraf, kerapian tulisan, menulis huruf kapital sesuai dengan tanda baca dan EYD, serta ketepatan dlaam mengurutkan gambar seri sesuai dengan alur ceritanya.

Selain itu persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus pertama, yang mana pada siklus I perolehan persentasenya sebesar 67,8% sedangkan pada siklus II persentasenya sebesar 89,65%.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode *Picture and Picture* Materi Menyusun Paragraf Pada Peserta Didik Kelas III MI Al-Ma'arif Manyar Gresik

a. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari sabtu tanggal 25 Juli 2018. Pada kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas III MI Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Picture and Picture*, melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang keterampilan menulis yang secara tidak langsung berdampak juga kepada hasil belajar peserta didik, dengan cara berwawancara kepada kepala sekolah dan guru wali kelas III Ibu Lilik Wahyuni. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah diawali dengan perkenalan dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik guna membantu melengkapi data penelitian tindakan kelas yang akan peneliti laksanakan, kemudian dilanjutkan kepada Ibu Lilik Wahyuni selaku guru kelas III yang bertindak sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini.

Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara kepada guru kelas bahwa rata-rata peserta didik kurang mampu menulis dengan baik terutama pada materi menyusun paragraf ini, apabila tidak diadakannya stategi atau metode serta media gambar yang menarik perhatian peserta didik. Selama ini, guru telah menggunakan metode pembelajaran diskusi dan lain sebagainya, akan tetapi pembelajaran masih belum tercapai dengan maksimal. Hanya terdapat beberapa peserta didik, yang sudah mampu menulis dengan baik. Guru juga mengakui bahwa disamping adanya media gambar, cara penyampaian atau metodenya dalam mengajar masih menggunakan cara lama, sehingga beberapa peserta didik merasa bosan, jenuh, berbicara sendiri dan merasa sudah bisa berbahasa Indonesia tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal demikian mengakibatkan kepada pemahaman peserta didik yang juga berujung kepada keterampilan menulis peserta didik dan hasil belajar mereka.

Peneliti kemudian meminta hasil tentang nilai keterampilan menulis materi menyusun paragraf. Berikut ini merupakan nilai perolehan keterampilan menulis peserta didik kelas III. Adapun data nilai hasil belajar pada siklus I ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

Untuk menghitung rata-rata non tes peserta didik secara keseluruhan, maka digunakan rumus 3.1 sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \rightarrow \frac{1825}{30} = 60{,}85$$

Dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 3 peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan keterampilan menulis peserta didik materi menyusun paragraf digunakan rumus 3.2 sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Peserta didik Yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{30} \times 100\% = 10\%$$

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik materi menyusun paragraf masih belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk menghitung rata-rata non tes peserta didik secara keseluruhan menggunakan rumus 3.1 yaitu rata-rata non tes peserta didik adalah 60,85. Untuk kriterianya terdapat pada tabel 3.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk menghitung persentase ketuntasan keterampilan menulis peserta didik materi menyusun paragraf kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik menggunakan rumus 3.2 yaitu persentase ketuntasan keterampilan menulis peserta didik sebesar 10% . Untuk kriteria ketuntasan keterampilan menulis peserta didik terdapat pada tabel 3.9. Dengan hasil demikian itu, dapat dijadikan perkelompok bangan dalam melaksanakan siklus I.

b. Siklus I

Berikut ini merupakan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan yakni terhadap keterampilan menulis materi menyusun paragraf oleh peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture.* Adapun data nilai keterampilan menulis pada siklus I ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

Dari data hasil lembar kerja peserta didik, maka perhitungan rata-rata non tes peserta didik dengan menggunakan rumus 3.1 adalah sebagai berikut:

$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n} \rightarrow \frac{2230}{28} = 79{,}64$

Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan peserta didik pada keterampilan menulis materi menyusun paragraf digunakan rumus 3.2 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{\text{Jumlah Peserta didik Yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{28} \times 100\ \% = 67{,}8\ \%$$

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis materi menyusun paragraf di siklus I, diperoleh nilai rata-rata non tes peserta didik 79,64. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut berada pada kategori baik dan masih dapat ditingkatkan kembali. Dan ketuntasan keterampilan menulis mencapai 67,8% dengan jumlah peserta didik yang tuntas dan terampil menulis sebanyak 19 peserta didik. Hasil demikian, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai peserta didik belum tuntas karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 67,8% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Dari perolehan persentase ketuntasan menulis materi menyusun paragraf di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan menulis materi menyusun paragraf menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik pada materi menyusun paragraf masih berada di kategori cukup. Kegiatan pembelajaran menulis materi menyusun paragraf yang sebelumnya berada pada level dibawah persentase 30%, setelah menggunakan metode *Picture and Picture* cukup mengalami peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap keterampilan menulis materi menyusun paragraf kelas III. Ini terbukti dengan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil kerja peserta didik dalam menulis materi menyusun paragraf meningkat dari pra siklus. Tidak hanya itu, pembelajaran yang melibatkan media gambar seri, membuat mereka lebih paham, tidak jenuh, dan merasa senang. Hal ini dikarenakan cerita bergambar tersebut berkaitan dengan kehidupan di lingkungan sekolah.

Karena persentase ketuntasan masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 80%, maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Siklus II

Adapun data nilai hasil keterampilan menulis materi menyusun paragraf pada siklus II ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

Nilai rata-rata non tes peserta didik $= X = \frac{\sum x}{\sum n} \rightarrow \frac{2402}{29} = 82{,}82$

Jumlah peserta didik yang tuntas = 26

Persentase Ketuntasan $\frac{\text{Jumlah Peserta didik Yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\%$

$$= \frac{26}{29} \times 100\ \% = 89{,}65\ \%$$

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis materi menyusun paragraf dengan penerapan metode *Picture and Picture* pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II, diperoleh nilai rata – rata peserta didik adalah 82,82 dan ketuntasan menulis materi menyusun paragraf jika di persentasekan mencapai 89,65%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas 26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai dicapai peserta didik sudah memenuhi kriteria dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Dari perolehan persentase ketuntasan menulis materi menyusun paragraf di atas, maka keterampilan menulis cerita yang hakikatnya kategori menulis ini terkategori baik dan meningkat dari siklus yang pertama.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran menulis materi menyusun paragraf yang dibantu media gambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode *Picture and Picture* menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamata pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Penerapan Metode *Picture and Picture* Materi Menyusun Paragraf Pada Peserta Didik Kelas III MI Al-Ma'arif Manyar Gresik

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Adapun hasil dari penelitian penerapan metode *Picture and Picture* yang dilakukan dalam dua siklus dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada materi menyusun paragraf, dan sudah memenuhi target indikator yang telah ditentukan. Hasil observasi guru dan peserta didik tersebut dapat dilihat dari tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Peserta didik

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Persentase Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	86	97	11 %
2.	Observasi Aktivitas Peserta didik	65	83	18 %

Untuk mengetahui persentase kenaikan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat menggunakan rumus 4.1 sebagai berikut :

$$\% \text{ kenaikan} = \frac{nilai\ kenaikan}{nilai\ sebelum\ kenaikan} \times 100$$

$$= \frac{11}{86} \times 100\% = 12{,}7\%$$ **(Rumus 4.1)**

Data tersebut dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini, adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

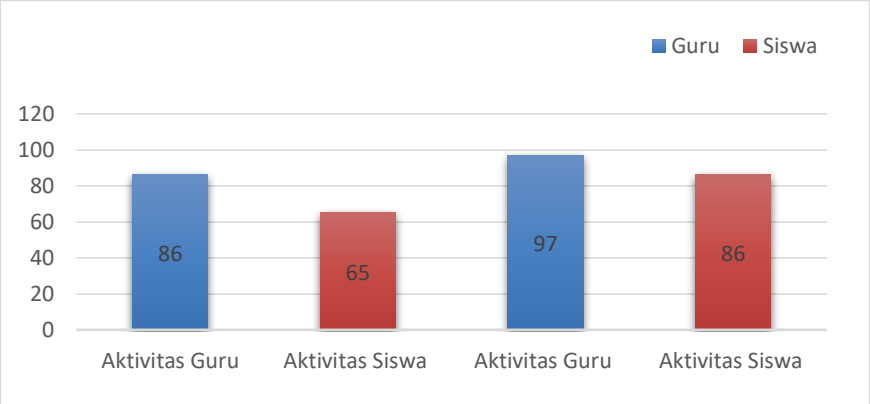

Gambar 4.1
Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

Dari grafik dan keterangan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan peserta didik pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 86 pada siklus I, meningkat menjadi 97 pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik, dari 65 dan peserta didik pada siklus I, meningkat menjadi 83 pada siklus II.

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik belum maksimal, dikarenakan ada kendala pada saat dimulainya pembelajaran yaitu lamanya waktu pengenalan pada peserta didik sehingga ada beberapa kegiatan yang belum tersampaikan dan penjelasan yang belum maksimal. Oleh karena itu guru melakukan perbaikan kinerja untuk meningkatkan kinerja agar menjadi lebih baik lagi. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan, perbaikan tersebut dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan merevisi kegiatan pembelajaran yang beracuan pada RPP. Kemudian guru memperbaiki kinerjanya saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan karena pada proses pembelajaran guru lebih bisa melaksanakan kegiatan, menjelaskan materi dan mengkondisikan peserta didik dengan baik, dibandingkan pada siklus I yang ada beberapa kegiatan dan penjelasan materi yang belum dilakukan oleh guru.

2) Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode *Picture and Picture* Materi Menyusun Paragraf Pada Peserta Didik Kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik

a) Rata – Rata Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf

Serupa dengan skor perolehan observasi aktivitas guru dan peserta didik, untuk rata-rata nilai peserta didik telah mengalami peningkatan. Dilihat dari Pra Siklus mendapatkan nilai sebesar 60,85 tetapi angka tersebut masih belum mencapai KKM yaitu 75. Lalu pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 79,64. Angka tersebut secara klasikal memang mengalami peningkatan yang baik. Karena, diketahui pada siklus I perolehan nilai produk atau non tes peserta didik sudah mencapai bahkan melebihi KKM, akan tetapi ketuntasan keterampilan menulis masih jauh dari kriteria.

Pada siklus II ini rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dan melebihi nilai KKM. Pada siklus II nilainya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

82,82. Dibawah ini adalah diagram dari rata-rata nilai menulis materi menyusun paragraf pada kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik.

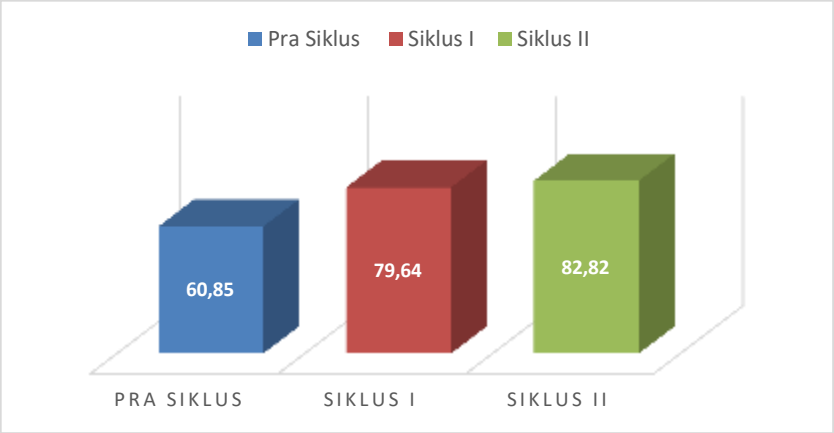

Gambar 4.2
Diagram Rata-Rata Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf

Dilihat dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran bahasa Indonesia Kompetensi keterampilan menulis dapat dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan, yaitu dari Pra Siklus ke Siklus I meningkat 18,79. Meskipun, nilai yang didapat sekitar 79,64 atau sudah melebihi KKM, peningkatan sudah terlihat dengan catatan ada 18 peserta didik yang tuntas dari 28 peserta didik. Peningkatan yang cukup terlihat pada siklus I menuju siklus II, dimana nilai perolehan keterampilan menulis peserta didik meningkat 3,18 dengan nilai akhir 82,82. Pada siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang telah ditetapkan, dengan catatan ada 26 peserta didik yang tuntas dari 29 peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Ketuntasan Keterampilan Menulis Peserta didik (%)

Pada Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: Untuk persentase nilai peserta didik telah mengalami peningkatan. dilihat dari Pra Siklus mendapatkan nilai sebesar 10%. Selanjutnya, pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup sebesar 57,8% dengan persentase hasil belajar sekitar 67,8%. Lalu dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,85% dengan persentase akhir 88,65%. Pada Siklus II ini persentase nilai peserta didik sudah memenuhi persentase yang sudah ditetapkan yaitu sekitar 80%.

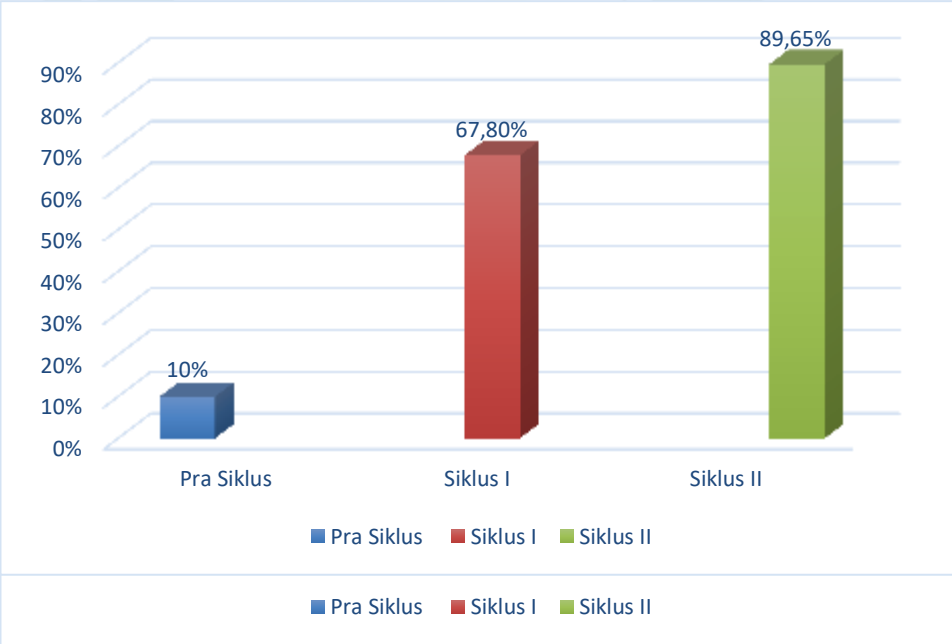

Gambar 4.3
Diagram Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf

Gambar diagram batang 4.12 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan keterampilan menulis peserta didik terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu persentase 57,8% pada Pra Siklus, 67,8% untuk Siklus I, dan mencapai 89,65% dan pada Siklus II.

c) Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis materi Menyusun Paragraf melalui metode pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun pada tabel 4.9 adalah hasil untuk peningkatan keterampilan menulis materi menyusun paragraf melalui metode pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas III MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf Melalui Metode Picture and Picture

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Persentase Peningkatan	Siklus II	Persentase Peningkatan
1.	Rata-rata Kelas	60,85	79,64	18,79%	82,82	3,18%
2.	Ketuntasan Belajar	10%	67,8%	57,8%	89,65	21,85%

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dalam empat aspek : yakni (1) aspek aktivitas guru siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 7%. (2) aspek aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 17,3%. (3) aspek rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 18,79%. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 3,18% . (4) aspek ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 57,8%. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase sebesar 21,85%.

Pada siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan karena peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan yang sebelumnya pada siklus I tidak maksimal selama pembelajaran dan berusaha memaksimalkan di Siklus II agar pembelajaran lebih maksimal. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih aktif membimbing peserta didik dan mampu mengkondisikan kelas. Peserta didik juga aktif berprtisipasi dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh sebuah teori yang sudah dicantumkan peneliti pada kajian teori di bab II dari Miftahul Huda yang menyatakan bahwa metode *Picture and Picture* memiliki sebuah kelebihan dimana guru bisa lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, peserta didik juuga dilatih untuk berpikir secara logis dan sistematis, maka secara otomatis mereka akan termotivasi untuk giat belajar dan semakin mengembangkan pemikirannya karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam perencanaan serta pengelolaan kelas.[40]

[40] Miftakhul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2013, 237-238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga penelitian yang telah dilakukan oleh I Nyanyu Devi Natalia dari jurnalnya yang berjudul *"Kemampuan Menuli Deskripsi Melalui Model Picture and Picture pada Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Banyuasin"* yang menyatakan bahwa metode *Picture and Picture* dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional. Pengaruh tersebut membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan melatih pola pikir peserta didik untuk lebih terampil dibidng menulis. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena suasana kelas dalam pembelajaran sangat menyenangkan yang berdampak pada peningkatan keterampilan menulis peserta didik.[41]

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Frisca Kumala Dewi dalam skripsi yang berjudul *"Penerapan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik kelas II SDN Bringin 02 Semarang"* yang menyatakan bahwa metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia.[42]

---

[41]Nyayu Devi Natalia, "Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture And Picture Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banyuasin II" *e-jurnal wahana didaktika*, vol. 12 No. 3, (September 2014), 90.

[42]Frisca Kumala Dewi, "*Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta didik Kelas II SDN Bringin 02 Semarang"*, skripsi sarjana Universitas Negeri Semarang, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* dapat dijadikan referensi guru untuk meningkatkan kaerampilan menulis materi menyusun paragraf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitan dari dua siklus yang telah dideskripsikan sesuai dengan observasi, pembahasan, dan analisi yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menerapkan metode *Picture and Picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf di kelas III MI Al Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan metode *Picture and Picture* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indoensia aspek keterampilan menulis materi manyusun paragraf pada kelas III MI Al Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran. Pada siklus I peserta didik yang kurang aktif dan belum mengerti tentang metode *Picture and Picture* sehingga nilai keterampilan dapat dikategorikan cukup. Pada siklus II peserta didik yang sudah terbiasa dengan metode *Picture and Picture* menjadi antusias, aktif dan senang ketika pembelajaran berlangsung sehingga nilai keterampilan menulis materi menyusun paragraf menjadi Baik.
2. Peningkatan keterampilan menulis materi menyusun paragraf melalui metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Al Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik mengalami peningkatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikategorikan baik, telah mencapai KKM dan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan keterampilan menulis materi menyusun paragraf oleh peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus hasil keterampilan menulis peserta didik adalah 60,85 (Tidak Baik) dengan presentase ketuntasan 10% (Gagal) dan peserta didik yang tuntas 3 anak. Pada siklus I perolehannya adalah 79,6 (Cukup) dengan persentase 67,8% (Belum Berhasil) dan peserta didik yang tuntas adalah 19 anak. Pada siklus II mengalami peningkatan, yakni skor perolehan keterampilan menulis peserta didik adalah 82,8 (Baik) kemudian persentasenya 89,6% (Berhasil) dan peserta didik yang tuntas adalah 26 anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode *Picture and Picture*, maka saran yag dijadikan bahan pertimbangan yaitu:

1. Saran untuk sekolah

   Sekolah hendaknya mengupayakan untuk mengadakan pelatihan atau sosialisasi bagi guru mengenai pembelajaran yang aktif, bervariasi dan inovatif salah satunya dengan menggunakan metode *Picture and Picture* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran untuk Guru

Metode *Picture and Picture* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indoensia untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan menjadikan peserta didik aktif dalam bekerja sama dalam kelompok sehingga pembelajaran di kelas menjadi menarik dan menyenangkan.

3. Saran untuk Peserta didik

Peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif dalam bekerja kelompok dan berani untuk bertanya serta mengungkapkan pendapat dengan baik di dalam proses pembelajaran setelah mengetahui dan memahami metode *Picture and Picture*.

4. Saran untuk peneliti lain

Penelitian tentang penerapan metode *Picture and Picture* ini dapat dijadikan refensi untuk penelitian-penelitian yang lain yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif metode *Picture and Picture*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alek dan Achmad H.P. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana Jakarta.

Alfin, Jauharoti dan Nadlir. 2009. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia MI*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Darmadi Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis.* Yogyakarta: Andi.

Dewi , Frisca Kumala, 2013. *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta didik Kelas II SDN Bringin 02 Semarang.* skripsi sarjana Universitas Negeri Semarang.

Fahrizah Mega. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Peserta didik Kelas V Di SDIT Az-Zahra. Depok:* Skripsi Universitas Depok

Ghufron, Nur, dkk. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Natalia, Nyayu Devi. 2014. *Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture And Picture Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Banyuasin II.* e-jurnal wahana didaktika vol. 12 No. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurgiyantoro, Buhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Prasetyo, Anggriawan Novan, dkk. 2013. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi peserta didik Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas Sebelas Maret Purworejo.

Rahardi R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indoensia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama.

Salamah, Husniyatus dan Abd. Kadir. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Lapis PGMI

Sanjaya , Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosydakarya.

Yusuf L.N, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-menulis-dan-tujuan-menulis.html. diakses pada tanggal 03 februari 2018 pukul 18:35.

https://wismasastra.wordpress.com/2016/01/02/pengembangan-keterampilan-menulis. diakses pada tanggal 04 februari 2018 pukul 14:07.

http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-metode-pembelaaran-dan.html. diakses pada tanggal 04 februari 2018 pukul 15:36.

http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia.html. diakses pada tanggal 10 februari 2018 pukul 13:01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html. diakses pada tanggal 01 maret 2018 pukul 10:24.

http://guruketerampilan.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan.html. diakses pada tanggal 01 maret 2018 pukul 10:24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id